

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu pembentuk karakter bangsa. Sekolah menjadi salah satu pilarnya dalam membentuk karakter anak. Seiring dengan derasnya tantangan global maka tantangan dalam dunia pendidikan pun akan semakin besar. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa disadari telah menuntut masyarakat agar mampu mengetahui dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Kemajuan suatu negara berkaitan erat dengan sumber daya manusia yang ada di negara tersebut.

Melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia di Indonesia harus dikembangkan. Dengan jalan pendidikan ini, diharapkan mampu melahirkan generasi yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam proses pendidikan mencakup kegiatan pembelajaran. Pendidikan dapat di tempuh melalui dua jalur yakni pendidikan formal dan pendidikan non formal. Proses pembelajaran yang dilakukan sekolah merupakan aplikasi dari pendidikan formal. Melalui sekolah siswa dapat disiapkan agar dapat mencapai perkembangan suatu kompetensi secara optimal. Tidak hanya melalui pendidikan formal akan tetapi pendidikan yang pertama diterima anak yaitu pendidikan keluarga dan lingkungan hal ini sering disebut dengan pendidikan jalur non formal. Seorang siswa dapat dikatakan telah mencapai perkembangan pemahaman kompetensi secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya. Hal ini dapat dicapai dengan belajar.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku pada diri seseorang. Slameto (2010:2) menyatakan bahwa belajar yaitu suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri, dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar merupakan penentuan untuk melihat keberhasilan suatu proses belajar mengajar di sekolah. Hasil belajar mencakup seluruh mata pelajaran. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat melalui pencapaian hasil belajar siswa. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari nilai raport, nilai ujian sekolah maupun nilai ujian nasional. Hal ini mengindikasikan bahwa mutu pendidikan salah satunya dapat dilihat dari tinggi rendahnya nilai rata-rata pencapaian belajar siswa

Hasil belajar dilihat dari kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar menunjukkan pola hasil kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan sadar. Dimiyanti dan Mudijono (2010:20). Kemudian menurut Sudjana (2010:22) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah

mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Selain itu, keberhasilan juga dapat dilihat dari perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan sikap dan ketrampilan misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan.

Faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa berbeda-beda, hal ini akan menimbulkan hasil yang dicapai masing-masing siswa pun akan berbeda-beda. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam setiap individu yang meliputi minat, bakat, dan tingkat intelegensinya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada dari luar individu diantaranya adalah keluarga, lingkungan dan metode pembelajaran.

Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar yaitu motivasi. Dalam kegiatan belajar motivasi merupakan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan terjadinya kegiatan belajar. Hasil penelitian Sari [dalam Widyanto & Wlaningrum 2017:67] menunjukkan bahwa peranan motivasi dalam setiap aktivitas individu sangatlah penting. Dalam dunia kerja majunya suatu entitas sangatlah penting, hal ini tergantung sejauh mana *stakeholder* bekerja dengan disiplin dan giat serta semangat yang tinggi, dimana keseluruhan tersebut terkait dengan motivasi. Sama pula halnya dalam lembaga pendidikan, berhasil atau tidaknya lembaga pendidikan dalam mencetak siswa yang berprestasi tergantung seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti proses pendidikan.

Namun kenyataannya motivasi belajar setiap orang itu berbeda. Ada siswa yang ingin belajar karena ingin mendapatkan nilai tinggi namun ada juga yang belajar karena takut mendapat teguran oleh orang tuannya. Perbedaan tersebut di pengaruhi oleh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang muncul dalam diri seseorang yang di pengaruhi faktor dari luar misalnya lingkungan , guru, dan orang tua.

Pemberian motivasi kepada siswa tidak terlepas dari peran keluarga terutama orang tua. Keluarga menjadi salah satu wadah pertama dan utama bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Untuk membantu dalam proses pembelajaran, banyak hal yang dapat dilakukan orang tua antara lain mengontrol memberi petunjuk dan bimbingan, serta motivasi belajar. McClelland mengemukakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan hasil belajar adalah keluarga (orang tua). Motivasi orang tua akan memberikan respon atau aksi yakni tujuan kepada anak. Adapun kaitanya hubungan antara motivasi orang tua terhadap hasil belajar menurut Purwanto mengemukakan bahwa “Banyak bakat anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang memperoleh motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil yang semula tidak terduga”. Kemudian menurut Hartini ,dkk (dalam ningtyas,2015) Menyatakan bahwa keberhasilan setiap aktivitas individu dipengaruhi oleh adanya motivasi yang kuat, sebaliknya aktivitas yang tidak disertai dengan motivasi akan sulit berhasil dalam pencapaian hasil belajar yang”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat di simpulkan bahwa sikap dan hasil

usaha yang dicapai seseorang mempunyai hubungan erat, atau banyak dipengaruhi oleh motivasi yang mendasarinya. Sehubungan dengan itu, bahwa hasil belajar siswa erat kaitannya dengan motivasi yang di berikan oleh orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi orang tua terhadap kegiatan belajar anak akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian hasil belajarnya

Dengan demikian. Orang tua menjadi peranan utama dalam penanggung jawab dalam mendidik dan membimbing, pemberian perhatian, pengawasan serta semangat terhadap anak adalah orang tua siswa disamping sekolah dan masyarakat. Hal ini di karenakan, sebagian besar waktu anak ada dalam lingkungan keluarga. Peran keluarga dalam memberikan bimbingan terhadap anak lebih banyak bila dibandingkan dengan bimbingan yang diberikan oleh guru di sekolah.

Menurut Suryabrata (dalam Andriani 2012:14), Nilai Merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan belajar siswa atau hasil belajar siswa selama masa tertentu. Berdasarkan hasil observasi awal serta pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 12 Gorontalo dalam mata pelajaran IPS terpadu masih terdapat siswa yang memiliki nilai yang di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang di tetapkan oleh sekolah yaitu 75. Dilihat dari jumlah siswa kelas IX-2 berjumlah 32 orang terdapat 22 siswa atau 68,75 % yang memenuhi kriteria standar ketuntasan dan 10 siswa atau 31,25% yang tidak memenuhi standar ketuntasan. Hal tersebut banyak disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya yaitu motivasi orang tua. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dalam melakukan proses pembelajaran dengan sistem

*daring* banyak siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, Ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan, masih terdapat siswa yang tidak menuntaskan tugas yang diberikan sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang dicapai siswa. Orang tua siswa pun akan di undang pihak sekolah untuk memberitahuka hasil belajar anak mereka di sekolah. Maka dari itu, perhatian serta pengawasan dari orang tua sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar anak di sekolah.

Peneliti menambahkan data tabel pekerjaan orang tua. pekerjaan orang tua juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dimana jika orang tuanya lebih banyak memiliki waktu bersama anaknya maka orang tua akan melihat hasil belajar anaknya yang meningkat setiap semsternya, namun ada pula orang tua siswa yang hanya sibuk dengan pekerjaanya.

**Tabel 1.1 Pekerjaan Orang Tua**

| <b>No</b> | <b>Pekerjaan Orang Tua</b> | <b>Jumlah</b> |
|-----------|----------------------------|---------------|
| 1         | Petani/Tani                | 12            |
| 2         | Tukang bontor              | 4             |
| 3         | Wiraswasta                 | 10            |
| 4         | Pedagang                   | 2             |
| 5         | Tukang                     | 3             |
| 6         | PNS                        | 1             |

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas IX-2 Di SMP Negeri 12 Kota Gorontalo “**.

### **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut : 1) Hasil belajar yang di capai siswa belum optimal dikarenakan masih terdapat siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 2) Kurangnya pengawasan terhadap siswa selama belajar di rumah 3) Orang tua siswa kurang memperhatikan kegiatan belajar dan hasil belajar anaknya

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah Terdapat Pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX-2 Di SMP Negeri 12 Kota Gorontalo ?**

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips terpadu kelas IX-2 di SMP Negeri 12 Kota Gorontalo

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

### 1.5.1 Mafaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai pengembangan konsep tentang motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini di harapkan dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar ips guna meningkatkan hasil belajar

b. Bagi orang tau

Penelitian ini di harapkan dapat membantu orang tua dalam meningkatkn perhatian dan sebagai acuan para orang tua agar dapat memantau perkembangan belajar anaknya.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai usaha dalam peningkatan mutu peserta didik melalui guru yang kreatif didalam proses pebelajaran.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan agar peneliti dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan, serta sebagai penambah pengetahuan dan pengalaman serta bekal nantinya akan menjadi tenaga pengajar